

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sinjai Di Era Digital**

Nur Inda Permata Restu
Universitas Muhammadiyah Sinjai

Syamsuddin
Universitas Muhammadiyah Sinjai

Email : indanddakosongempatbelas@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Kajian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa memandang layanan yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai di tengah era digital saat ini. Layanan yang ditinjau mencakup sirkulasi, peminjaman antar perpustakaan, referensi, pendidikan pengguna, dan penelusuran informasi, sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk perpustakaan perguruan tinggi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggabungkan wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa sebagai responden, serta kajian publikasi ilmiah yang dianalisis menggunakan perangkat VOSviewer. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian layanan seperti sirkulasi telah berjalan dengan baik, mahasiswa masih menginginkan sistem yang lebih modern dan mudah diakses secara digital. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan terkait layanan lainnya juga menjadi catatan penting. Temuan ini menegaskan perlunya pembaruan layanan secara menyeluruh agar perpustakaan tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik generasi pengguna saat ini.

Kata kunci: layanan perpustakaan, perpustakaan di era digital, perpustakaan perguruan tinggi, persepsi mahasiswa.

ABSTRACT

Advances in information technology have driven major changes in the delivery of library services, including in higher education. This study focuses on how students perceive the services provided by Universitas Muhammadiyah Sinjai Library in the midst of the current digital era. The services reviewed include circulation, interlibrary loan, reference, user education, and information search, as listed in the Indonesian National Standard (SNI) for higher education libraries. The research was conducted using a descriptive qualitative approach, incorporating semi-structured interviews with students as respondents, as well as a review of scientific publications analysed using the VOSviewer tool. The results show that although some services such as circulation have been running well, students still want a more modern system that is easily accessible digitally. The lack of socialisation and training related to other services is also an important note. The findings emphasise the need for a comprehensive service update to keep the library relevant to the needs and characteristics of the current generation of users.

Keywords: library services, libraries in the digital era, higher education libraries, student perceptions.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia perpustakaan. Di era digital, perpustakaan tidak lagi sekadar tempat menyimpan koleksi cetak, melainkan harus bertransformasi menjadi pusat informasi yang berbasis teknologi, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka masa kini. Untuk menjaga eksistensinya di tengah arus perubahan yang cepat, perpustakaan perlu mendesain ulang bentuk dan sistem layanannya melalui inovasi digital, integrasi teknologi informasi, dan peningkatan kemudahan akses. Hal ini menjadi sangat penting mengingat mahasiswa saat ini termasuk dalam generasi digital native, yaitu generasi yang sejak awal kehidupannya sudah akrab dengan perangkat digital dan lingkungan virtual. Mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengakses, memilih, dan menggunakan informasi dibandingkan generasi sebelumnya yang lebih familiar dengan pendekatan manual. Selain cepat dalam mengadaptasi teknologi, mereka juga aktif dalam menciptakan serta membagikan informasi melalui media digital. Perubahan perilaku ini menuntut perpustakaan untuk mengembangkan layanan yang lebih fleksibel, adaptif, dan responsif. (Devi 2021).

Perpustakaan adalah bagian penting dari lingkungan akademik perguruan tinggi. Ini berfungsi sebagai pusat informasi yang memenuhi kebutuhan seluruh civitas akademika dan merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi tidak boleh hanya menyediakan informasi yang cukup. Mereka juga harus mampu memenuhi kebutuhan, harapan, dan merespons secara optimal pertanyaan para pemustaka. (Warastri Mutada Ngulandari 2016).

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang

perpustakaan perguruan tinggi (2009), layanan perpustakaan harus minimal tersedia selama 54 jam per minggu agar dapat mendukung akademik. Berbagai jenis layanan inti, seperti layanan sirkulasi, termasuk peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dan pengelolaan denda keterlambatan, termasuk dalam layanan tersebut. Selain itu, ada layanan pinjam antar perpustakaan, yang memungkinkan mahasiswa mengakses koleksi dari perpustakaan lain melalui kerja sama antar lembaga. SNI juga menekankan pentingnya layanan referensi, yang membantu pemustaka menemukan informasi melalui koleksi referensi, dan layanan pendidikan pengguna, yang bertujuan untuk meningkatkan literasi informasi dan kemampuan mahasiswa untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan. (Adrian 2022).

Tak kalah penting, layanan penelusuran informasi telah memasuki era digital, di mana penggunaan katalog daring (Online Public Access Catalog/OPAC) menjadi sarana utama untuk mencari informasi. Sistem ini memungkinkan pencarian koleksi secara cepat dan efisien tanpa harus datang langsung ke rak buku fisik; transformasi ini mencerminkan adaptasi perpustakaan terhadap era digital, yang menuntut layanan cepat, akurat, dan berbasis teknologi. (Jannah et al. 2023).

Masruri (2003:10) menyatakan di dalam karya ilmiah Siti Nurlaila yang berjudul *Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan* bahwa, pelayanan adalah bagian penting dari fungsi perpustakaan. Sejauh mana penyedia layanan dapat memahami dan memenuhi ekspektasi pengguna sangat menentukan kualitas layanan. Pelayanan yang berkualitas terletak pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan cepat. Selain itu, kualitas layanan akan dipersepsikan baik dan memuaskan apabila pengalaman pengguna sesuai dengan harapan. Jika layanan yang diterima

melampaui ekspektasi, maka kualitasnya dianggap ideal, tetapi jika layanan yang diterima di bawah harapan, maka persepsi negatif tentang kualitas akan muncul. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai layanan perpustakaan di era digital untuk mengembangkan layanan yang lebih efisien, relevan, dan sesuai dengan karakter dan kebutuhan generasi pengguna masa kini. (Nurlaila 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menjelaskan secara rinci bagaimana mahasiswa memandang layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai di tengah perkembangan teknologi digital. Data utama diperoleh dari wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Sinjai.

Untuk memperkaya hasil analisis, penelitian ini juga mengkaji data sekunder berupa artikel-artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang 2016 hingga 2025, yang diperoleh dari platform Dimensions. Data publikasi tersebut kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang memungkinkan visualisasi jaringan kata kunci dan tema-tema dominan dalam penelitian tentang layanan perpustakaan digital.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, yakni dengan mengelompokkan hasil wawancara ke dalam kategori-kategori tertentu berdasarkan jenis layanan yang dibahas. Setelah data dikoding dan diklasifikasikan, peneliti menafsirkan temuan berdasarkan tema-tema utama, mengaitkannya dengan teori yang relevan, serta membandingkannya dengan temuan dari kajian literatur sebelumnya. Dengan cara ini, penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai dinamika layanan perpustakaan di era digital dari sudut pandang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria pencarian topik penelitian tentang layanan perpustakaan di era digital dengan menggunakan kata kunci layanan perpustakaan di era digital dari periode waktu 2016 sampai 2025 yang didapatkan dari database dimensions, bagian – bagian penting dari data tersebut disajikan dalam bentuk gambar dan tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Produktivitas Perkembangan Peneliti / Penulis Terhadap Layanan Perpustakaan Di Era Digital.

Nama Organization, Country	Publications	Citatons	Citations Mean
Bachrul Ilmi, Sebelas Maret University, Indonesia	8	3	0,03
Sri Rohyanti Zulaika Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta Indonesia	6	0	-
Cut Afrina, Raden Fatah State Islamic University Indonesia	6	2	0,33
Adi Prasetyawan State University Of Malang, Indonesia	6	7	1,17
Atiqa Nur Latifa Hanum Tanjungpura University, Indonesia	6	2	0,33
Moh Saffi, State University Of Malang Indonesia	6	3	0,50
Rhoni Rodin Insitut Agama Islam Negeri Curup Indonesia	5	3	0,60

Rully Khairul Anwar Padjajaran University Indonesia	5	2	0,40
Agus Rusmana Padjajaran University Indonesia	5	13	2,60
Anis Masruri Sunan Kalijaga State Islamic Universitas Yogyakarta Indonesia	5	3	0,60

Tabel ini menyajikan hasil produktivitas akademik sejumlah peneliti yang meneliti layanan perpustakaan di era digital, mencakup publikasi, sitasi, dan rata-rata sitasi per publikasi. Secara keseluruhan, informasi ini mengindikasikan sumbangan pribadi dan institusional para peneliti dalam perkembangan wacana ilmiah di bidang perpustakaan digital. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel tersebut, peneliti dengan publikasi terbanyak adalah Bachrul Ilmi dari Universitas Sebelas Maret, yang memiliki total 8 publikasi dan 3 sitasi, sehingga menghasilkan rata-rata sitasi per artikel sebesar 0,38. Walaupun hanya memiliki 5 publikasi, kemudian, Agus Rusmana dari Universitas Padjadjaran juga menonjol meskipun hanya memiliki 5 publikasi, beliau tetap berhasil memperoleh 13 sitasi dengan mean tertinggi 2,60. Ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah publikasinya tidak banyak, kualitas serta sitasi dari karya ilmiahnya tetap tinggi. Sementara itu, beberapa peneliti seperti Sri Rohyanti Zulaika dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tercatat memiliki 6 publikasi, namun tidak memiliki sitasi sama sekali, yang menunjukkan rendahnya dampak dari karya ilmiahnya dalam perkembangan di dunia akademik. Fenomena serupa juga terlihat pada sejumlah penulis lain dengan jumlah publikasi yang sedang, namun belum meraih sitasi yang tinggi, seperti Cut afrina raden

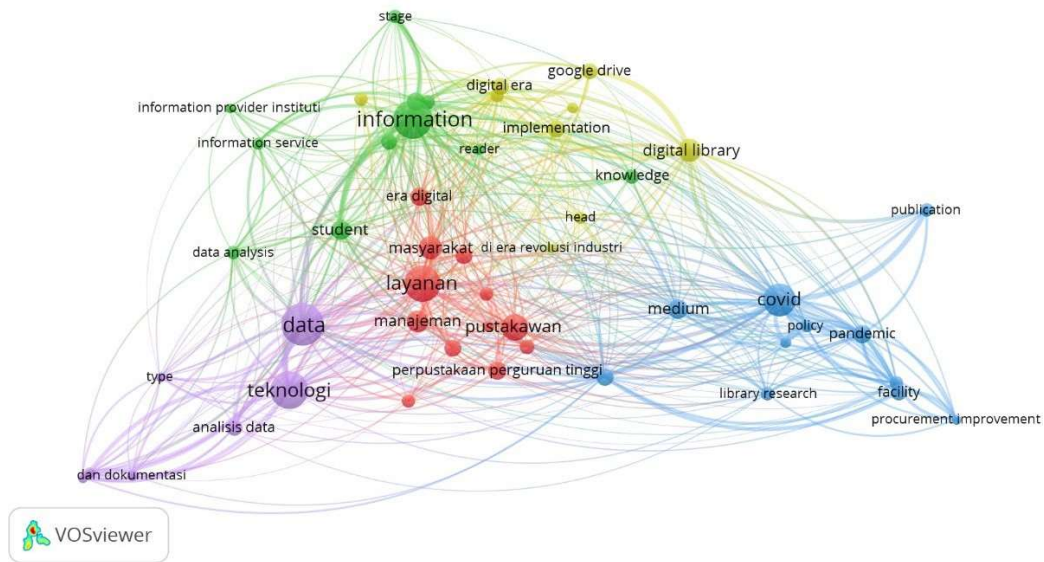
fatah dari universitas islam dan Atiqa nur latifa hanum dari universitas tanjungpura.

Tabel 2. Sumber Publikasi Jurnal Terhadap Layanan
Perpustakaan Di Era Digital.

Nama Organization, Country	Publications	Citatons	Citations Mean
Bachrul Ilmi, Sebelas Maret University, Indonesia	8	3	0,03
Sri Rohyanti Zulaika Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta Indonesia	6	0	-
Cut Afrina, Raden Fatah State Islamic University Indonesia	6	2	0,33
Adi Prasetyawan State University Of Malang, Indonesia	6	7	1,17
Atiqa Nur Latifa Hanum Tanjungpura University, Indonesia	6	2	0,33
Moh Saffi, State University Of Malang Indonesia	6	3	0,50
Rhoni Rodin Insitut Agama Islam Negeri Curup Indonesia	5	3	0,60
Rully Khairul Anwar Padjajaran University Indonesia	5	2	0,40
Agus Rusmana Padjajaran University Indonesia	5	13	2,60

Anis Masruri Sunan Kalijaga State Islamic Universitas Yogyakarta Indonesia	5	3	0,60
--	---	---	------

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat sejumlah jurnal yang mempublikasikan kajian mengenai layanan perpustakaan dalam era digital. Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi TIK ILMEU memiliki jumlah publikasi terbanyak dengan 41 artikel, sedangkan BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi mencatatkan 45 publikasi. Walaupun BIBLIOTIKA menerbitkan lebih banyak artikel, TIK ILMEU memperoleh sitasi lebih tinggi, yaitu 28 sitasi, yang menunjukkan bahwa artikel-artikelnya lebih sering dijadikan rujukan dalam penelitian mengenai layanan perpustakaan digital. Sebaliknya, Jurnal Kajian Kepustakawanan dan Informasi AL-Ma Mun mencatat jumlah publikasi dan sitasi terendah, yaitu 17 publikasi dan 4 sitasi, serta rasio sitasi per publikasi yang sangat minim (0,24), yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap jurnal ini. Daluang Journal of Library and Information Science, dengan 19 publikasi, memiliki rasio sitasi yang tinggi (1,05), yang menunjukkan pengaruh signifikan dari setiap artikel meskipun jumlah publikasinya lebih rendah. Jurnal Pustaka Ilmiah, dengan 25 publikasi dan 29 sitasi, mencatatkan rasio sitasi yang sangat baik (1,16), mengindikasikan dampak signifikan dari artikel-artikelnya di bidang tersebut. Secara keseluruhan, meskipun ada jurnal yang memiliki publikasi lebih banyak, dampak serta kualitas publikasinya, diukur dari rasio sitasi, bervariasi, menunjukkan sejauh mana jurnal-jurnal tersebut berpengaruh dalam komunitas akademik yang berkaitan dengan layanan perpustakaan di era digital.



Gambar 3. Klasifikasi topik Layanan Perpustakaan di Era Digital dari Database VOSviewer.

Tabel 3. Tema yang dikelompokkan dalam cluster

CLUSTER	KONSEP	TOTAL
Cluster 1	Era digital, experience, layanan, manajemen, masyarakat, pemustaka, perguruan tinggi, perkembangan teknologi, perpustakaan perguruan, pustakawan, studi kasus, university library.	12
Cluster 2	Data analysis, information, information provider instituti, information service, knowledge, reader, reference service, research method, source, stage, student.	11
Cluster 3	Covid, electronic library materi, facility, infrastructure, library research, medium, pandemic, policy, procurement improverment, publication, strategy.	11
Cluster 4	Community, era revolusi industri, digital era, digital library, google drive, head, implementation, person.	8
Cluster 5	Analisis data, dokumentasi, data, teknologi, type.	5

Pada Tabel ini menunjukkan 5 cluster yang berkaitan dengan tema layanan perpustakaan di era digital. Dimana cluster 1 membahas tentang transformasi layanan perpustakaan di era digital dalam konteks pendidikan tinggi. Dalam kelompok ini, kata kunci yang paling menonjol adalah “era digital”, yang menunjukkan bahwa tema-tema terkait pemanfaatan teknologi dalam layanan perpustakaan paling sering diangkat oleh penulis. Ini disebabkan oleh hampir semua ide dalam kelompok ini mengacu pada transformasi bentuk dan strategi layanan perpustakaan, terutama di lingkungan universitas. Istilah-istilah seperti layanan, pengalaman, manajemen, dan pemustaka menegaskan bahwa perpustakaan digital dalam konteks pendidikan tinggi menjadi perhatian utama dalam penelitian di kelompok ini.

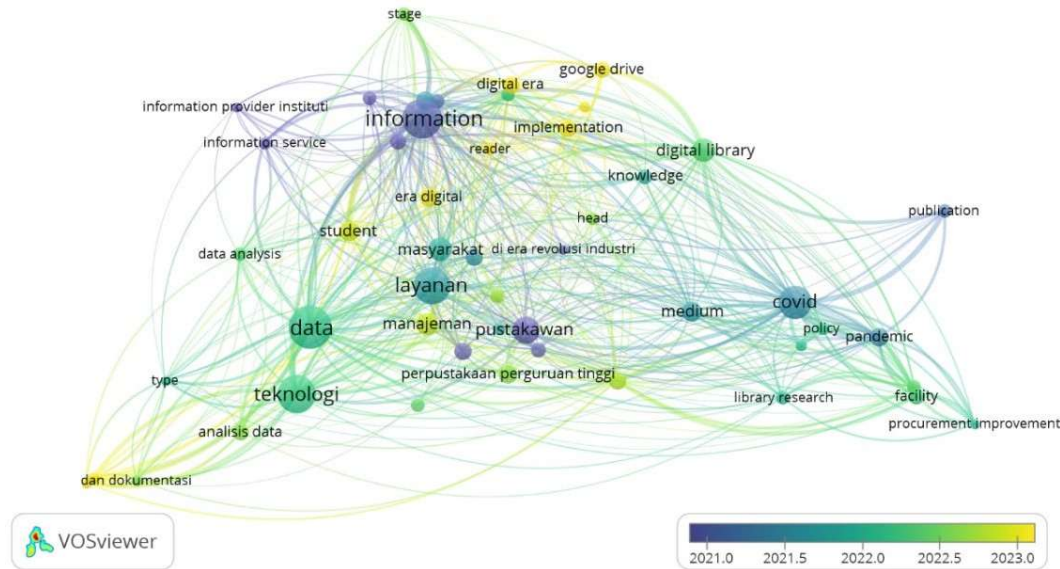
Cluster 2 menunjukkan bahwa kata kunci utama adalah “informasi”, yang mengindikasikan bahwa penulis dalam kluster ini berfokus pada pengelolaan, penyampaian, dan pemanfaatan informasi dalam layanan perpustakaan digital. Setiap konsep yang diuraikan oleh penulis, seperti analisis data, layanan informasi, rujukan, dan mahasiswa, mengarah pada cara perpustakaan secara metodologis dan berbasis data mendukung aktivitas akademis mahasiswa. Oleh karena itu, tema digitalisasi informasi menjadi fokus utama, di mana informasi dianggap sebagai sumber penting dalam mendukung literasi dan penelitian mahasiswa.

Di cluster 3, kata kunci yang dominan adalah “covid”, yang menjadi pusat perhatian dalam membahas pengaruh pandemi terhadap perubahan layanan perpustakaan digital. Penulis di dalam kelompok ini sering mengacu pada bagaimana pandemi mempercepat penguatan kebijakan, peningkatan infrastruktur, serta pengadaan media dan materi pembelajaran digital. Sehingga, tema seperti perpustakaan elektronik, perbaikan pengadaan, dan

strategi sering kali digunakan untuk menunjukkan bahwa pandemi merupakan momen penting dalam penerapan layanan perpustakaan digital sebagai solusi keberlanjutan informasi di periode krisis.

Cluster 4 menunjukkan bahwa istilah kunci utama adalah “perpustakaan digital”, yang mencerminkan cara perpustakaan bertransformasi melalui penggabungan teknologi dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Penulis di kelompok ini cenderung menekankan penerapan teknologi cloud, pemanfaatan Google Drive, serta partisipasi masyarakat dalam proses digitalisasi. Dengan demikian, topik yang dibahas di kluster ini lebih banyak menghubungkan kemajuan layanan perpustakaan dengan pergeseran pola interaksi masyarakat terhadap akses informasi di zaman digital.

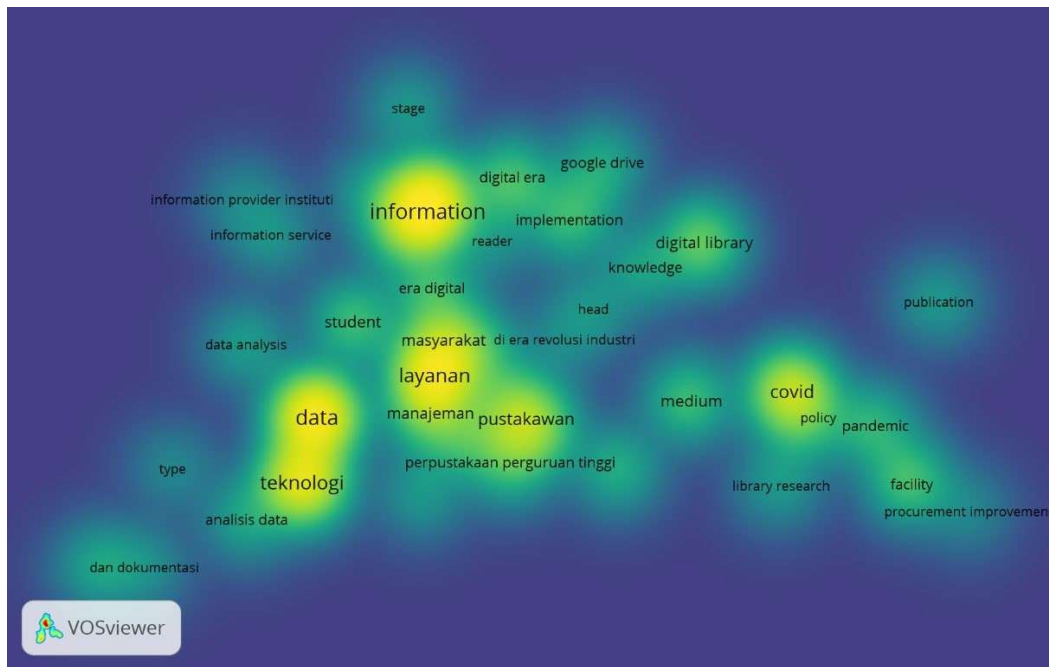
Dalam cluster 5 kata kunci utama adalah “teknologi”, yang menunjukkan fokus pada aspek teknis layanan perpustakaan digital. Penulis dalam cluster ini banyak membahas analisis data, dokumentasi digital, serta tipe dan struktur data yang digunakan dalam sistem informasi perpustakaan. Oleh karena itu, cluster ini merepresentasikan dasar operasional dari sistem layanan perpustakaan modern yang sangat bergantung pada pengelolaan teknologi dan data yang efisien.



Gambar 4. Publikasi tren topik yang berkaitan dengan layanan perpustakaan di era digital.

Gambar tersebut menunjukkan visualisasi penggabungan kata kunci dari publikasi ilmiah yang membahas layanan perpustakaan di era digital di antara tahun 2021 dan 2023, di mana gradasi warna mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci. Dimana warna biru untuk tahun-tahun awal dan warna kuning untuk tahun yang paling baru. Saat dianalisis berdasarkan intensitas warna dan ketebalan koneksi antar kata, tampak bahwa kata kunci seperti “servis”, “pengelolaan pustakawan”, dan “perpustakaan universitas” mendominasi publikasi di awal periode dan menunjukkan perhatian utama pada peran lembaga dan pustakawan dalam membangun dasar layanan digital di perpustakaan, terutama di lingkungan akademis. Namun, memasuki periode 2022 sampai 2023, terjadi perubahan signifikan menuju tema-tema yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, yang terlihat melalui kemunculan kata kunci mencolok seperti “google drive”, “implementasi”, dan “era digital”. Ini menunjukkan bahwa fokus para peneliti mulai bergeser ke integrasi platform digital, pemanfaatan penyimpanan berbasis awan, serta otomatisasi

sistem untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan perpustakaan. Secara umum, tren ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai layanan perpustakaan tidak hanya berfokus pada penguatan layanan konvensional, tetapi juga bergerak menuju transformasi digital yang lebih mendalam dan komprehensif, mencerminkan kebutuhan akan layanan yang lebih responsif terhadap tuntutan zaman dan ekspektasi pemustaka generasi digital.



Gambar 5. Tema yang lebih dominan dalam layanan perpustakaan di era digital.

Gambar 5 menampilkan peta kepadatan istilah yang sering muncul dalam penelitian mengenai layanan perpustakaan digital. Warna dalam visualisasi ini menunjukkan seberapa sering suatu kata kunci digunakan dan seberapa kuat hubungannya dengan kata-kata lain. Warna kuning menunjukkan kata yang sering muncul dan memiliki hubungan kuat, sedangkan warna hijau hingga biru tua menunjukkan kata yang kurang sering digunakan

atau kurang terkait secara signifikan.

Dari gambar tersebut, terlihat jelas bahwa istilah seperti *informasi*, *data*, *layanan*, dan *teknologi* menjadi pusat perhatian. Kata *informasi* muncul paling mencolok, menandakan bahwa tema ini adalah fokus utama dalam banyak kajian layanan perpustakaan digital. Sementara itu, *data* dan *teknologi* juga banyak dibahas, menunjukkan pentingnya sistem digital dan pengelolaan data dalam operasional perpustakaan modern.

Istilah seperti *layanan*, *manajemen pustakawan*, dan *perpustakaan perguruan tinggi* juga cukup menonjol, yang menunjukkan bahwa diskusi tentang bagaimana layanan disediakan, siapa yang mengelolanya, dan posisi perpustakaan di dunia akademik masih menjadi sorotan. Sebaliknya, beberapa kata kunci tampak kurang mencolok, seperti *penelitian perpustakaan*, *fasilitas*, *kebijakan*, *pembaca*, dan *publikasi*. Kata-kata ini belum banyak dibahas secara mendalam dalam kajian layanan perpustakaan digital. Padahal, topik-topik ini berpotensi menjadi bahan penelitian lanjutan, terutama untuk melihat bagaimana pengalaman pengguna, kebijakan lembaga, dan kondisi fisik perpustakaan mendukung atau memengaruhi layanan digital yang diberikan.

Secara umum, peta ini menunjukkan bahwa mayoritas penelitian masih berfokus pada aspek digital dan teknologi informasi. Namun, masih ada ruang untuk menggali sisi lain yang lebih strategis, sosial, dan kebijakan. Temuan ini dapat menjadi pijakan bagi peneliti berikutnya untuk melihat layanan perpustakaan secara lebih menyeluruh—tidak hanya dari sisi teknologi, tetapi juga dari perspektif pengguna, kebijakan, dan peran perpustakaan sebagai institusi pendidikan.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, diketahui bahwa layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai masih memiliki beberapa kekurangan jika

dibandingkan dengan ketentuan yang tercantum dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk perpustakaan perguruan tinggi. Standar tersebut menyebutkan bahwa perpustakaan idealnya menyediakan layanan sirkulasi, pinjam antar perpustakaan, referensi, pendidikan pengguna, serta penelusuran informasi. Selain itu, jam operasional minimal yang disarankan ialah 54 jam dalam seminggu, disesuaikan dengan aktivitas akademik kampus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa layanan sirkulasi, khususnya peminjaman dan pengembalian buku di perpustakaan universitas muhammadiyah sinjai dinilai cukup baik, Namun, mereka merasa sistem yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan di era digital. Beberapa mahasiswa mengeluhkan belum adanya peminjaman online atau katalog digital yang bisa diakses melalui perangkat pribadi. beberapa mahasiswa juga mengaku belum pernah meminjam buku karena koleksi perpustakaan belum sepenuhnya relevan dengan mata kuliah mereka. Selain itu, tidak semua dosen mendorong peminjaman buku fisik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Akibatnya, mahasiswa lebih memilih mencari referensi dari internet atau sumber luar. Mereka berharap perpustakaan menyediakan sistem daring untuk reservasi buku, perpanjangan masa pinjam, dan pengecekan stok buku secara mandiri. Dengan adanya sistem digital, mahasiswa tidak perlu selalu datang langsung ke perpustakaan. Layanan ini akan meningkatkan efisiensi serta memperluas jangkauan pengguna, terutama di era digital.

Kemudian mengenai layanan pinjam antar perpustakaan dan referensi Sebagian besar mahasiswa belum mengetahui bahwa perpustakaan seharusnya menyediakan layanan pinjam antar perpustakaan. Mereka berharap layanan tersebut benar-benar tersedia karena akan sangat membantu ketika buku atau referensi yang dibutuhkan tidak ada di perpustakaan kampus. Sementara itu, dalam hal layanan referensi, ada beberapa mahasiswa belum

pernah meminta bantuan pustakawan secara langsung dalam hal mencari informasi, meskipun begitu Mereka tetap menyadari bahwa walaupun mereka tidak berkonsultasi langsung, pustakawan telah menyediakan sistem dan sarana yang memungkinkan mahasiswa memperoleh referensi secara mandiri.

Selanjutnya terkait layanan pendidikan pengguna Mahasiswa menilai bahwa layanan pendidikan pengguna belum terlaksana secara optimal karena belum diadakan pelatihan atau pendampingan terkait pemanfaatan layanan perpustakaan secara menyeluruh. Padahal mereka merasa pelatihan seperti itu sangat penting di era digital saat ini. Karena Tidak semua mahasiswa paham cara mencari, menilai, dan menggunakan informasi dengan benar. Karena itu, peran pustakawan sangat dibutuhkan untuk memberikan pendampingan. Dengan bantuan pustakawan, mahasiswa bisa lebih paham cara menggunakan fasilitas perpustakaan secara maksimal.

Terakhir tentang layanan penelusuran informasi, mahasiswa menilai layanan penelusuran informasi melalui sistem OPAC sudah cukup membantu dalam pencarian koleksi buku. Namun, masih ada harapan agar sistem tersebut diperbarui dan lebih ramah pengguna, terutama untuk diakses dari luar kampus. Mahasiswa menginginkan adanya katalog online yang terintegrasi dengan koleksi digital, agar pencarian bisa dilakukan kapan saja melalui perangkat pribadi. Kemudahan akses menjadi hal krusial di tengah gaya hidup digital saat ini. Di sisi lain, mereka juga menyampaikan bahwa jam operasional perpustakaan belum sepenuhnya konsisten. Kadang terjadi perubahan jadwal tanpa informasi yang jelas, sehingga menyulitkan mahasiswa dalam merencanakan waktu kunjungan ke perpustakaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan layanan perpustakaan di era digital terus mengalami perubahan, baik dari segi teknologi maupun cara pengguna dalam mengakses informasi. Analisis terhadap publikasi dan tren penelitian memperlihatkan bahwa fokus utama saat ini adalah digitalisasi layanan, seperti pengelolaan informasi, integrasi teknologi, dan penguatan sistem berbasis daring. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi fisik, tetapi juga harus menjadi pusat informasi yang cepat, praktis, dan sesuai kebutuhan pemustaka. Namun, dari temuan di lapangan, masih ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan layanan, seperti belum optimalnya layanan berbasis digital, kurangnya pelatihan penggunaan layanan, dan masih terbatasnya informasi yang disampaikan kepada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital harus dibarengi dengan peningkatan pemahaman, sosialisasi, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pengguna. Perubahan bukan hanya soal perangkat dan sistem, tetapi juga menyangkut pelayanan yang aktif dan tepat sasaran.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai di era digital, pihak pengelola diharapkan dapat mengembangkan sistem layanan digital yang lebih mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Penting pula untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala guna meningkatkan pemahaman pemustaka dalam memanfaatkan layanan berbasis teknologi. Informasi mengenai layanan yang tersedia juga perlu disampaikan secara lebih luas dan strategis, agar mahasiswa mengetahui dan dapat menggunakannya secara optimal. Transformasi digital hendaknya tidak hanya difokuskan

pada aspek teknis, tetapi juga mencakup peningkatan mutu pelayanan, pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pengguna, serta sosialisasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Mohammad Ikhsan Kusuma. 2022. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Layanan Perpustakaan Politeknik Negeri Malang Di Masa Pandemi Covid - 19." *Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang* 33 (1): 1-12.
- Ati, S, Y Rohmiyati, D E Danny, And A Taufik. 2013. "Persepsi Mahasiswa Fib Undip Terhadap Electronic Library Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro." *Humanika*, 239-53.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/5323>
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/download/5323/4784>.
- Devi, Katrin Setio. 2021. "Kajian Literature: Implementasi Perpustakaan Digital Di Perguruan Tinggi." *Jurnal El-Pustaka* 2 (2): 1-16. <https://doi.org/10.24042/El-Pustaka.V2i2.10441>.
- Indirwan. 2016. "Universitas Islam Negeri Alauddin." *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Akademik Pascasarjana Uin Alauddin Makassar* 4 (June): 2016.
- Jannah, Riri Raudhotul, Busro Busro, Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Sunan Gunung, And Djati Bandung. 2023. "Analisis Bibliometrik Pada Database Dimensions Dari Penelitian Moderasi Beragama Di Era Digital." *Gunung Djati Conference Series* 23:194-203.
- Jayanti, Fitri, And Nanda Tika Arista. 2019. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura." *Competence : Journal Of Management Studies* 12 (2): 205-23.
<https://doi.org/10.21107/Kompetensi.V12i2.4958>.
- Nurlaila, Siti. 2016. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Perpustakaan (Survei Di Universitas Muhammadiyah Metro)." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 1 (2): 112-24.
<https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/article/view/296>.
- Syamsuddin, Adi Nawir, Muhlis Hajar Adiputra, Abd Wahid, Sukarno Hatta. 2023. "Jurnal Academia Praja." *Systematic Literature Review : Penerapan E-Government Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik* 6 (1): 109-28.
- Warastri Mutada Ngulandari. 2016. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Fasilitas Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Layanan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta." *Universitas Negeri Yogyakarta* 4 (June): 2016.